

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Agustin (2015, hlm 2) Pendidikan dapat dipercaya sebagai sebuah kekuatan untuk membangun suatu bangsa dan negara, selain itu pendidikan merupakan sarana untuk memperkuat jati diri bangsa dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan di Indonesia sudah mengalami berbagai perubahan dari semua aspek pendidikan. Salah satu perubahan aspek dalam pendidikan diantaranya adalah kurikulum. Hal ini pemerintah sudah mengubah kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh karena itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Kurikulum 2013 ini diharapkan dapat mengembangkan sikap, spiritual, sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama peserta didik dengan kemampuan intelektual dan psikomotoriknya seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, tentunya pemerintah berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan dapat mengembangkan bangsa Indonesia yang seutuhnya. Selain itu, untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia, pemerintah merancang sebuah kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 sebagai penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Poerwati & Sofan (2013 : 286) dalam bukunya yang berjudul *Kurikulum 2013* bahwa Kurikulum 2013 menganut pembentukan pembelajaran yang ideal yaitu berupa pembelajaran peserta didik yang aktif dan kritis, peserta didik sudah diberikan pengertian sejak awal untuk membantu perkembangannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kurikulum 2013 memandang bahwa perkembangan sikap peserta didik menjadi salah satu hal yang harus ditekankan karena peserta didik akan menjadi penerus bangsa yang diharapkan mempunyai pribadi yang berkarakter. Namun tidak semua sekolah dapat menerapkan Kurikulum 2013 dengan baik dikarenakan belum siap dalam menerapkan kurikulum 2013, selain itu kurangnya SDM dan sarana prasarana disekolah yang belum siap menerapkan kurikulum 2013 (dalam Sudarman, 2017).

Tujuan dari sarana dan prasarana secara umum adalah memberikan layanan secara profesional dibidang pendidikan. Setelah sarana dan prasarana terpenuhi, untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar harus didukung dengan adanya sebuah media pembelajaran yang dijadikan komponen komunikasi dan menyampaikan pesan. Dalam hal ini penggunaan media sangat menunjang proses pembelajaran, dimana pendidik akan terbantu dalam penyampaian materi kepada peserta didik agar mudah dipahami dan dicerna. Salah satu pembelajaran yang ada disekolah adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dimana IPS ini merupakan mata pelajaran yang membahas mengenai sejarah, kenampakan alam, dan kegiatan ekonomi. Selain itu menurut Sumaatmadja (oleh Supriana,2008) mengemukakan bahwa IPS merupakan pengajaran yang mendasar mengenai kehidupan manusia yang melihat segala tingkah laku dan kebutuhannya. Dalam hal ini IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan

kejaian, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Hal tersebut sangat bermanfaat bagi guru dan calon guru untuk menentukan materi yang akan dipelajari dengan memanfaatkan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar.

Didalam pembelajaran peserta didik dibimbing oleh guru untuk aktif menemukan sendiri pemahaman yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kegiatan memecahkan masalah merupakan pembelajaran yang mengembangkan keaktifan belajar peserta didik, oleh karena itu diperlukan suatu bahan ajar sebagai penunjang proses pembelajaran salah satunya adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Depdiknas (2008) mendefinisikan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) atau Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas dengan mengacu pada Kompetensi Dasar (KD). Selain itu, menurut Winata, et al (2015) dalam penelitiannya bahwa LKPD adalah suatu perangkat pembelajaran. LKPD dibuat dengan memperhatikan pengembangan aspek sikap spiritual dan sikap sosial serta perkembangan pengetahuan dan keterampilan. Setiap LKPD disusun dengan materi-materi dan tugas-tugas tertentu yang dikemas sedemikian rupa dengan tujuan sebagai berikut ; 1) LKPD membantu peserta didik menemukan konsep pembelajaran, 2) LKPD dapat membantu peserta didik dalam menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah dipelajari dan ditemuinya, 3) LKPD sebagai penuntun pembelajaran, 4) LKPD sebagai penguatan dalam pembelajaran, dan 5) LKPD sebagai petunjuk praktikum yang dilakukan peserta didik disekolah (Prastowo, 2011). Kelima tujuan LKPD tersebut dapat menjadikan acuan guru dalam pembuatan LKPD yang akan diberikan kepada siswa. Adapun menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 43 Ayat 5 dan 5a bahwa dalam pengadaan buku teks pembelajaran dilakukan oleh Pemerintah, Menteri menetapkan buku tersebut sebagai sumber utama belajar dan pembelajaran setelah ditelaah atau dinilai oleh BNSP. Selain itu, BNSP menilai kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafisan pada buku teks pelajaran.

LKPD memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang dilakukan peserta didik untuk memaksimalkan pemahamannya dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang ditempuh. LKPD juga berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun semua aspek pembelajaran yang dapat membentuk panduan eksperimen. Dalam LKPD ada beberapa komponen diantaranya ; 1) Judul eksperimen, 2) Teori singkat mengenai materi, 3) Alat dan bahan, 4) Prosedur eksperimen, 5) Data pengamatan, 6) Kesimpulan dan pertanyaan untuk bahan diskusi (Triantoro, 2009, hlm 222—223).

Menurut Shafa (2014, hlm 86) menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran pada satuan pendidikan mengacu Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi. Dimana bahwa SKL memberikan kerangka konseptual mengenai sasaran pengetahuan yang harus dicapai, sedangkan standar isi memberikan konseptual mengenai kegiatan belajar dan pembelajaran yang mengalami degradasi dari tingkatan kompetensi dan ruang lingkup suatu materi. Sesuai dengan SKL bahwa pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang digarap oleh setiap satuan pendidikan, ketiga ranah tersebut juga dapat dikatakan sebagai domain pembelajaran.

Bloom sebagaimana yang dikutip oleh Syaodih dalam buku perkembangan kurikulum dan praktik (2008, hlm 104) bahwa Bloom mengemukakan tiga domain diantaranya domain afektif, domain kognitif, dan domain psikomotorik. Dimana ketiga domain tersebut mempunyai karakteristik masing-masing, domain afektif memiliki 5 tingkatan diantaranya menerima, merespon, menilai, mengorganisasi nilai, dan karakterisasi nilai. Domain kognitif memiliki enam tingkatan diantaranya mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Sedangkan domain psikomotor memiliki enam jenjang diantaranya gerakan refleks, gerakan dasar, kecakapan mengamati, kecakapan jasmani, gerakan keterampilan, dan komunikasi yang berkesinambungan.

Menurut Kemendiknas sebagaimana dikutip oleh Putri dalam artikel Mengembangkan Karakter Positif Anak (2017, hlm 8) bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk

melaksanakan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu penanaman karakter harus ditamanan sejak dini. Selain penanaman karakter sejak dini, tentunya peserta didik ditamanan pembelajaran agama, pembelajaran moral, dan pembelajaran budi pekerti. Karena sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

Pendidikan karakter yang ditekankan pada Kurikulum 2013 adalah kompetensi sikap spiritual dan kompetensi sosial. Sikap religius mencakup dalam menghayati dan mengamalkan ajaran yang dianut sebagai bentuk rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dalam hal tersebut tentunya guru dapat mengajarkan pendidikan kepada siswa, nilai-nilai akhlak yang harus dipertimbangi untuk ditanamkan kepada siswa. Sedangkan sikap sosial menurut Dayakisni dan Hudaniah oleh Anas (2007) dipengaruhi tiga faktor, yaitu pengaruh sosial seperti norma dan kebudayaan, karakter kepribadian individu, dan informasi yang selama ini diterima individu. Ketiga faktor tersebut saling mempengaruhi untuk pembentukan sikap sosial.

Zahroul (2014, hlm 1) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan sejak Sekolah Dasar (SD) berkewajiban menembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari menimpa dirinya sendiri maupun menimpa masyarakat sehingga menjadi warga negara yang baik.

Depdiknas (2009, hlm 16) menyatakan bahwa tujuan pendidikan IPS ditingkat sekolah dasar adalah agar siswa memiliki kemampuan mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk.

Tujuan Pendidikan IPS dapat tercapai apabila proses pembelajaran IPS dilaksanakan melalui program pendidikan yang komprehensif mencakup empat dimensi diantaranya dimensi pengetahuan, keterampilan, tindakan, nilai, dan sikap. Terkait dengan salah satu dimensi yaitu dimensi keterampilan ada beberapa

faktor yang harus diajarkan melalui Pendidikan IPS antara lain keterampilan berpikir, keterampilan komunikasi, keterampilan sosial, dan keterampilan meneliti.

Berkaitan dengan keterampilan sosial, maka tujuan pengembangan keterampilan sosial dalam mata pelajaran IPS adalah agar siswa dapat berpartisipasi secara cerdas dalam masyarakat demokratis, mampu berinteraksi dan berkerjasama orang lain. Maryani sebagaimana dikutip oleh Zahroul (2014, hlm 2) mengemukakan Keterampilan sosial merupakan hasil dari adanya kejujuran, tanggung jawab, toleransi, empati, etika, saling percaya, berbagi secara positif, saling menguatkan dan membangun.

Keterampilan sosial sangat dibutuhkan oleh setiap orang sebagai bekal dalam bekerjasama. Kemampuan bekerjasama dan kelompok tentunya sangat penting karena dalam kehidupan bermasyarakat begitu banyak orang yang menggantungkan hidup melalui kelompok. Sesuai dengan fitrah manusia adalah sebagai makhluk sosial yang dimana setiap manusia saling berhubungan satu sama lain serta tidak dapat melepaskan diri dari hidup bersama (Liturgis,). Selain memiliki tanggung jawab yang penuh terdapat dirinya sendiri, tetapi manusia juga membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Hal tersebut dilakukan dengan cara bersosialisasi dengan masyarakat. Dengan adanya interaksi dengan orang lain akan membuat orang tersebut mempunyai tekanan emosional yang tinggi.

Hasil penelitian Sari (2019, hlm 8-9) bahwa LKPD merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan pada proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya LKPD yang dibuat oleh pendidik pada pembelajaran IPS masih belum dapat menarik perhatian dan minat peserta didik, karena LKPD yang digunakan belum menggunakan bahasa yang sederhana untuk dipahami peserta didik dan tampilan, warna, dan gambar LKPD yang kurang menarik bagi peserta didik. Sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang efektif. Namun dalam LKPD tersebut pembelajaran IPS masih belum dapat menarik perhatian peserta didik kelas V dikarenakan LKPD yang digunakan belum menggunakan bahasa yang sederhana dan tampilan LKPD yang kurang menarik. Dilihat dari sisi peserta didik, diketahui bahwa aktifitas peserta didik belum berjalan sesuai dengan tujuan

dikarenakan peserta didik lebih tertarik terhadap LKPD yang menarik dengan bahasa yang mudah dimengerti pada pembelajaran IPS.

Penggunaan bahan ajar yang berupa LKPD yang tepat akan membantu peserta didik dalam mengerjakan tugas baik secara individu maupun kelompok. Selain itu LKPD salah satu sumber belajar yang dikembangkan oleh pendidik yang disusun dan dirancang sesuai dengan situasi dan kondisi dimana dalam LKPD berisi petunjuk dalam praktek, percobaan yang dapat dilakukan dirumah, dan materi untuk diskusi serta soal latihan yang dilengkapi petunjuk agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan bahwa pada kenyataannya LKPD yang digunakan belum menggunakan bahasa yang sederhana untuk dipahami peserta didik dan dalam tampilan, warna, serta gambar LKPD yang kurang menarik. Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 43 Ayat 5 bahwa yang menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan LKPD memuat kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafisan. Adapun menurut Depdiknas (2008) mendefinisikan bahwa LKPD merupakan lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas dengan mengacu pada Kompetensi Dasar (KD).

Dengan demikian terdapat kesenjangan bahwa seharusnya LKPD dapat mudah dimengerti oleh siswa, oleh karena itu peneliti bermaksud untuk meneliti bagaimana aspek setiap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibuat oleh pendidik terdapat karakter yang harus ditekankan seperti perkembangan sikap dan keterampilan sosialnya, maka judul peneliti adalah analisis lembar kerja peserta didik ditinjau dari perkembangan sikap dan keterampilan sosial materi IPS pada buku siswa kelas v sd kurikulum 2013.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah disusun, penulis memaparkan rumusan masalah “Apakah LKPD yang ada dalam buku siswa mengembangkan sikap dan keterampilan sosial?”

1. Sikap sosial apa yang dikembangkan dalam LKPD buku siswa?

2. Keterampilan sosial apa yang dikembangkan dalam LKPD buku siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengembangan LKPD pada buku siswa kelas V ditinjau dari aspek perkembangan sikap dan keterampilan sosial
2. Menguji efektivitas kualitas LKPD pada buku siswa kelas V ditinjau dari aspek perkembangan sikap dan keterampilan sosial.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan pun memberikan manfaat pada tiga hal, yaitu terhadap peneliti, peserta didik, serta guru dan sekolah yang secara rinci sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai analisis yang ditinjau dari sikap dan keterampilan sosial yang ada pada buku siswa. Penelitian ini memberikan gambaran bagaimana pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam materi IPS yang terdapat pada buku siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk guru

Guru yang terlibat dalam penelitian mendapatkan manfaat penelitian berupa bertambahnya pengalaman dalam pembuatan LKPD yang dapat mengembangkan sikap dan keterampilan sosial peserta didik.

- b. Untuk peserta didik

Peserta didik yang terlibat dalam penelitian ini dapat mengembangkan sikap dan keterampilan sosialnya dalam pembelajaran IPS

- c. Untuk peneliti

Dengan melaksanakan penelitian ini, manfaat yang diterima dari peneliti yaitu untuk mendapatkan pengetahuan baru dalam membuat LKPD yang harus mengembangkan sikap dan keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bagian. Setiap bagiannya disusun sesuai dengan pelaksanaan penelitian dan setiap bagiannya dengan BAB.

a. Bab I ; Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal mengenai penelitian yang didalamnya terdapat beberapa sub bab meliputi;

- 1) Latar belakang penelitian
- 2) Rumusan masalah penelitian
- 3) Tujuan penelitian
- 4) Manfaat penelitian
- 5) Struktur organisasi skripsi

b. Bab II ; Kajian Pustaka

Bab ini merupakan bagian yang berisi landasan teoritis sehingga bisa memberikan konteks yang jelas terhadap topik permasalahan, didalamnya terdapat beberapa sub meliputi;

- 1) Definisi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- 2) Pengembangan sikap sosial
- 3) Pengembangan keterampilan sosial
- 4) Materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SD
- 5) Penelitian relevan
- 6) Kerangka Berpikir

c. Bab III ; Metode Penelitian

Bab ini merupakan bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui peneliti mendesain alur penelitiannya yang didalamnya terdapat sub bab meliputi;

- 1) Desain penelitian
- 2) Partisipan penelitian dan tempat penelitian
- 3) Teknik pengumpulan data
- 4) Analisis data

d. Bab IV ; Temuan dan pembahasan

Bab ini merupakan bagian yang didalamnya terdapat beberapa sub diantaranya;

- 1) Hasil penelitian
 - 2) Pembahasan
- e. Bab V : Simpulan, implikasi, dan rekomendasi

Bab ini merupakan bagian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan hasil penelitian yang telah dilakukan.